

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa, Pertumbuhan penduduk yang makin meningkat, urbansi, serta perkembangan industri dan perdagangan yang makin maju mengakibatkan sampah yang dihasilkan oleh Indonesia makin bertambah banyak. Hal ini tercatat dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pada tahun 2024 mencatat peningkatan sampah yang dihasilkan Indonesia sepanjang tahun 2024 sekitar 34,2 juta ton dari laporan 317 kabupaten/kota. Komposisi terbesar sampah nasional tahun 2024 didominasi oleh sampah organik/limbah makanan dengan persentase sekitar 39,87 %, diikuti plastik dan jenis anorganik lainnya. Mengelola sampah bukan perkara sederhana hal ini menjadi salah satu tantangan lingkungan paling besar, terutama di negara berkembang seperti Indonesia serta meningkatnya pola konsumsi masyarakat mendorong bertambahnya volume sampah (Widyasari et al., 2025).

Pencemaran lingkungan terjadi ketika bagian fisik dan biologis sistem bumi dan atmosfer tercemar sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem. (Saptomo, 2024). Sampah sangat berpotensi menimbulkan berbagai kerusakan lingkungan. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menyebabkan berbagai masalah seperti rusaknya struktur tanah, pencemaran air dan udara serta menimbulkan bau tidak sedap yang sangat mengganggu dan wabah penyakit hingga yang terparah terjadinya banjir karena saluran yang tersumbat oleh sampah. Selain itu, sampah yang dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) akan menghasilkan gas metana jika tidak dikelola dengan baik, salah satu gas rumah kaca sangat berdampak dalam perubahan iklim global. Permasalahan tersebut menuntut adanya pengelolaan sampah yang terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Sampah nantinya diolah, dihancurkan dan di bentuk kembali menjadi bahan yang berguna sehingga bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Dalam proses pengolahan, sampah perlu ditangani dengan cara yang aman dan berkelanjutan untuk kedepannya. Salah satu

upaya yang bisa diterapkan adalah konsep 3 R yang dilakukan setelah sampah dipisahkan antara organik dan anorganik (Sa et al., 2024).

Sistem pengelolaan sampah nasional mengacu pada Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pemerintah diharapkan mampu menekan timbulan sampah melalui pengurangan di sumber, meningkatkan pemilahan sampah, serta memfasilitasi pengolahan dan daur ulang. Dengan demikian, target nasional pengurangan sampah 30% dan penanganan 70% pada tahun 2025 dapat tercapai. Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Di dalam proses alam tidak dikenal adanya sampah, yang ada hanyalah barang barang tidak bergerak. Sampah bagi setiap orang memang memiliki pengertian relatif berbeda dan subjektif. Sampah bagi kalangan tertentu bisa saja menjadi harta berharga. Hal ini cukup wajar mengingat setiap orang memiliki standar hidup dan kebutuhan tidak sama. Akan hal itu target ini bisa tercapai jika masyarakat saling menjaga kebersihan seperti menurut (Hartono R, 2019, hlm. 8) sampah itu relatif di pandangan setiap orang apa yang dibuang orang lain mungkin saja sangat bernilai bagi individu lain.

Sampah bukan hanya sekadar limbah tetapi sumber daya yang bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk hal lain dengan begitu partisipasi masyarakat dalam memilah dan mendaur ulang sampah akan meningkat. Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menekankan prinsip pengelolaan sampah dengan mengurangi timbulan sampah, menggunakan kembali barang layak pakai, dan mendaur ulang menjadi produk bernilai. Prinsip reduce diterapkan dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan membeli barang sesuai kebutuhan, reuse dilakukan dengan memanfaatkan kembali wadah atau peralatan yang masih layak, sedangkan recycle mencakup pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan manfaat memperbaiki struktur tanah menjadi lebih gembur, meningkatkan kapasitas tanah menyimpan air, mendukung kesehatan ekosistem tanah dengan menambah mikroorganisme menguntungkan, hingga mengurangi limbah

organik dan mengurangi kebutuhan lahan TPA. pemanfaatan sampah anorganik sebagai bahan kerajinan atau dijual ke tukang rongsok. Penerapan teori 3R dapat menjadi indikator keberhasilan partisipasi warga, karena tidak hanya berdampak pada pengurangan volume sampah ke Tempat Pembuangan akhir, tetapi juga memberikan nilai ekonomi dan menumbuhkan perilaku ramah lingkungan. Dengan memadukan Teori Partisipasi Masyarakat dan konsep 3R, penelitian ini berupaya menilai sejauh mana kesadaran, tindakan nyata, serta manfaat yang dirasakan masyarakat dalam mengelola sampah secara baik dan berkelanjutan. Namun kenyataannya, berbagai daerah di Indonesia masih menghadapi hambatan. Keterbatasan sarana prasarana, kurangnya kesadaran masyarakat, minimnya pemahaman akan pentingnya pemilahan, serta keterbatasan anggaran membuat upaya pengelolaan sampah belum optimal. Di beberapa kota, sistem pengangkutan sampah tidak mampu menyeimbangi banyak nya timbulan. Akibatnya, penumpukan sampah di lingkungan pemukiman menjadi masalah rutin, terutama di kawasan padat penduduk.

Berbagai Penelitian sebelumnya seperti studi Sari dan Nugroho (2022), Rahmawati (2021), dan Kusnadi (2020) telah mengidentifikasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat, namun penelitian tersebut masih terdapat kesenjangan dalam memahami proses kesadaran dan makna yang telah diberikan warga terhadap aktivitas pengelolaan sampah. Penelitian tersebut lebih fokus terhadap hasil dan dampak, sementara proses, cara mengelola secara berkelanjutan dan pengalaman subjektif warga dalam mengelola sampah belum dieksplorasi secara dalam. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak hanya urusan teknis, tetapi juga menyangkut perilaku sosial, pemanfaatan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lainnya berfokus pada tingkat partisipasi, efektivitas program, dan dampak pengelolaan sampah, sedangkan penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bentuk partisipasi masyarakat beserta proses pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian ini mengkaji partisipasi masyarakat melalui empat bentuk partisipasi, yaitu partisipasi buah pikiran, tenaga, harta atau benda, dan keahlian, kemudian menghubungkannya dengan penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan demikian, penelitian

ini tidak hanya mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat, tetapi juga memberikan gambaran mengenai bagaimana proses partisipasi tersebut terbentuk, faktor yang memengaruhinya, serta kontribusinya terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat kelurahan.

Kondisi ini tercermin di Provinsi Jawa Barat, termasuk Kota Tasikmalaya. Sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, Tasikmalaya menghasilkan ratusan ton sampah setiap hari nya. Data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) setempat menunjukkan bahwa kapasitas armada pengangkut dan pengelolaan TPA masih terbatas, sehingga tidak semua sampah terangkut secara optimal. Di beberapa kelurahan, jadwal pengangkutan hanya beberapa kali dalam seminggu, bahkan ada yang seminggu sekali. Keadaan ini menuntut keterlibatan aktif masyarakat untuk mengelola sampah dari sumbernya. Partisipasi masyarakat menjadi kunci penting untuk menyelesaikan permasalahan ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penghasil sampah, tetapi juga sebagai tokoh utama dalam pengurangan dan pemrosesan awal, melalui pemilahan organik dan anorganik dan pengomposan. Pengalaman di berbagai daerah menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis komunitas lebih berkelanjutan dibanding sistem yang sepenuhnya bergantung pada pemerintah. Partisipasi yang kuat akan meminimalkan beban TPA dan memperbaiki kualitas lingkungan lebih baik.

Hasil observasi di Kecamatan Bungursari khususnya Kelurahan Sukarindik, Kota Tasikmalaya, wilayah ini merupakan kawasan pemukiman yang padat dengan aktivitas rumah tangga, pedagang kecil, dan kegiatan usaha mikro. Timbulan sampah harian cukup tinggi, mulai dari sampah organik sisa makanan, hingga sampah non organik seperti plastik dan kertas. Sementara itu, sistem pengangkutan sampah yang tidak setiap hari hanya dilakukan sekali seminggu, mendorong warga untuk mencari cara pengelolaan mandiri. Di satu sisi, beberapa warga telah menunjukkan partisipasi masyarakat dengan memilah sampah, membuat pupuk kompos untuk tanaman dan sebagainya. Namun, partisipasi tersebut belum merata masih ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan atau hanya menumpuknya di depan rumah menunggu pengangkutan yang hanya dilakukan setiap hari selasa, yang berpotensi menimbulkan bau, menjadi sarang

bertumbuhnya penyakit, dan mencemari lingkungan. Kesadaran artinya keadaan ikhlas yang muncul dari hati nurani dalam mengakui dan mengamalkan sesuatu sesuai dengan tuntutan yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Studi pada masyarakat Kelurahan Bungursari Kecamatan Sukarindik, Kota Tasikmalaya)”. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengangkutan dan pembuangan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu, “Bagaimana bentuk Partisipasi Masyarakat dan proses pengelolaan sampah Di Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya dalam pengelolaan sampah?”

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mengantisipasi perbedaan pengertian atau pemahaman terhadap istilah yang menjadi kajian dalam variabel penelitian. Istilah yang perlu diberi penjelasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep pokok yang terdapat dalam variabel penelitian. Secara tidak langsung definisi operasional menunjukkan alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel.

1.3.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan keterlibatan, keikutsertaan pribadi dan kelompok masyarakat yang akan melaksanakan kegiatan atau pengambilan keputusan untuk tujuan tertentu, partisipasi bukannya hanya hadir tetapi ikut mengambil bagian secara aktif seperti memberikan kontribusi berupa ide, tenaga, waktu, biaya atau lainnya, kurangnya partisipasi masyarakat terhadap suatu kegiatan atau lingkungan akan berdampak pada masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat berkaitan dengan judul penelitian yaitu partisipasi masyarakat dibidang lingkungan hidup

artinya setiap anggota masyarakat ikut berperan aktif dalam partisipasi mengelola sampah dengan baik dalam mewujudkan kehidupan lebih bersih, lebih sehat dan tertat. Keterlibatan aktif warga Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya dalam seluruh rangkaian kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga, mulai dari tahap pemilahan, pengolahan, pemanfaatan kembali, hingga pembuangan akhir. Kesadaran dimaknai sebagai pemahaman dan kemauan individu untuk menjaga kebersihan serta lingkungan secara sukarela. Tindakan nyata meliputi perilaku mengurangi timbulan sampah dari sumbernya, penggunaan kembali barang layak pakai, dan proses daur ulang

1.3.2 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan guna mengatur serta mengendalikan jumlah sampah sejak dari sumbernya. Proses ini mencakup kegiatan pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga tahap pembuangan akhir. Seluruh langkah tersebut bertujuan menjaga kebersihan lingkungan, melindungi kesehatan masyarakat setempat, serta memastikan keseimbangan ekosistem tetap terpelihara. Pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui kesadaran, sikap, dan tindakan nyata warga, seperti memisahkan sampah organik dan anorganik, mengolah sampah organik menjadi kompos, serta memanfaatkan atau mendaur ulang sampah anorganik sesuai prinsip **3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)** sehingga mereka mampu menerapkan pengelolaan sampah ini secara berkelanjutan kedalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini disusun yaitu untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dan Proses pengelolaan sampah di “*Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya*”, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampak partisipasi tersebut terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan pengurangan beban Tempat Pembuangan Akhir

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan masyarakat, melalui penerapan teori Partisipasi Masyarakat dan konsep 3R dalam konteks pengelolaan sampah. Menjadi referensi akademik bagi peneliti lain yang meneliti topik serupa mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, sekaligus menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam mengkaji permasalahan sosial-lingkungan di masyarakat

2) Bagi Kelurahan Sukarindik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah setempat dalam merumuskan kebijakan serta program pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang lebih efektif, khususnya terkait optimalisasi jadwal pengangkutan dan penyediaan sarana prasarana pendukung

3) Bagi Masyarakat Kelurahan Sukarindik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan sampah organik dan anorganik hingga pengolahan menjadi produk bernilai guna, sehingga tercipta lingkungan permukiman yang lebih bersih dan sehat.